

## ANALISIS PENERJEMAHAN LIRIK LAGU “IT’S MY LIFE” KARYA BON JOVI VERSI TAUTAN [HTTP://GUDANG-TERJEMAHAN-LAGU.BLOGSPOT.CO.ID](http://GUDANG-TERJEMAHAN-LAGU.BLOGSPOT.CO.ID)

Dian Kardijan

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi.  
e-mail: [diankardijan@unsil.ac.id](mailto:diankardijan@unsil.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menggambarkan teknik penerjemahan, metode dan ideologi yang digunakan dalam menerjemahkan lirik lagu *It's My Life* karya Bon Jovi versi tautan <http://gudang-terjemahan-lagu.blogspot.co.id> dan mendeskripsikan juga kualitas terjemahan sebagai dampak dari teknik, metode dan ideologi yang diterapkan, dalam hal akurasi, penerimaan dan keterbacaan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dan sumber data adalah hasil terjemahan lirik lagu versi tautan <http://gudang-terjemahan-lagu.blogspot.co.id>. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Selama proses pengumpulan data, dilakukan juga analisis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada 6 macam teknik penerjemahan. Berdasarkan frekuensi tekniknya adalah Kompensasi 7 (36,9%), Partikulasi 3 (15,8%), Modulasi 2 (10,5%), Generalisasi 3 (15,8%), Pengurangan 2 (10,5%), Adaptasi 2 (10,5%). Berdasarkan teknik dominan yang terjadi, penerjemah cenderung menggunakan metode terjemahan komunikatif dan domestikasi sebagai ideologinya. Kemudian, dampak dari penerapan teknik-teknik terjemahan, metode dan ideologi terhadap kualitas terjemahan, secara keseluruhan memiliki keakuratan, penerimaan, dan keterbacaan. Hal ini menunjukkan kualitas hasil penerjemahan yang baik.

**Kata kunci :** Terjemahan lirik lagu, teknik terjemahan, metode, ideologi, akurasi terjemahan

### Abstract

*The aims of this research are to identify and describe the translation technique, method and ideology used in translating on the song lyric of It's My Life by Bon Jovi link version <http://gudang-terjemahan-lagu.blogspot.co.id> and also describe the translation quality as the impact of technique, method and ideology applied, in term of accuracy, acceptability and readability. The research methodology is a qualitative approach using descriptive qualitative method. Data and data sources is translation of song lyric link version <http://gudang-terjemahan-lagu.blogspot.co.id>. Technique of collecting data is documentation. During the data collection process, the analysis is also conducted. The research findings show that there are 6 kinds of translation technique. Based on the frequencies, the techniques are Compensation 7(36,9%), Particularization 3 (15,8%), Modulation 2 (10,5%), Generalization 3 (15,8%), Reduction 2 (10,5%), Adaptation 2 (10,5%). Based on the dominant techniques that occur, the translator tends to use communicative translation method and domestication as the ideology. Then, the impact of the application of those translation techniques, method and ideology toward the translation quality is the overall has accuracy, acceptability and readability. These indicate good quality.*

**Keywords:** Translation of song lyric, translation technique, method, ideology, translation accuracy

### I. PENDAHULUAN

Lagu akan menjadi daya tarik yang mendunia serta menjadi media edukasi bagi masyarakat, seperti halnya ketersediaan terjemahan lirik lagu yang mampu menyampaikan pesan dari lagu tersebut. Salah satunya hasil penerjemahan lirik lagu *It's My Life* karya Bon Jovi versi tautan <http://gudang-terjemahan-lagu.blogspot.co.id>. Musik merupakan

sarana budaya yang hadir dalam masyarakat sebagai konstruksi dari realitas sosial .

yang dituangkan dalam bentuk lirik lagu. Mengenali musik dalam kehidupan sosial sehari-hari merupakan isyarat kemampuan mendasar emosional dalam komunikasi linguistik (Juslin & Laukka, 2003, Mualem & Lavidor, 2015). Pesan atau ide yang disampaikan melalui musik atau lagu biasanya memiliki keterkaitan dengan konteks historis.

Muatan lagu tidak hanya sebuah gagasan untuk menghibur, tetapi memiliki pesan-pesan moral atau idealisme. Sebagai sebuah karya sastra dan produk budaya, lagu merupakan cerminan realitas yang dikonstruksi sedemikian rupa oleh individu atau kelompok sehingga mampu menciptakan lingkungan budaya tertentu dalam masyarakat (Carbaugh, 1993, Gloag, 1999, Sherblom, 2009).

Sebagai jembatan ilmu, penerjemahan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan. Hatim dan Munday (2004) menyatakan, penerjemahan adalah fenomena yang memiliki pengaruh yang besar pada kehidupan sehari-hari. Dengan penerjemahan, maka setiap orang dapat mengetahui banyak hal yang belum diketahui seseorang sebelumnya (Translation Studies Forum, 2013).

Pentingnya penerjemahan membuat peneliti tertarik untuk menganalisis teknik, metode dan ideologi yang digunakan dalam penerjemahan lirik lagu *It's My Life* karya Bon Jovi versi tautan <http://gudang-terjemahan-lagu.blogspot.co.id>. serta kualitas hasil penerjemahannya. Lagu tersebut merupakan *hit single* dalam album *Crush* yang dirilis pada bulan Juni 2000 dan tercatat sebagai salah satu rilis Bon Jovi paling sukses dalam satu dekade yang berhasil menerima dua nominasi *Grammy* untuk Best Rock Album dan Best Rock *Performance*, selain itu, Video klipnya memenangkan VH1 Music Awards untuk "My Favorite Video". Selanjutnya, alasan peneliti memilih lagu tersebut dijadikan sebagai objek kajian karena Makna lirik lagu *It's My Life* sangat kuat dalam memaknai hidup yang harus lebih baik dengan kendali hidup ada ditangan manusia sendiri dengan tidak pernah melupakan Tuhan.

Permasalahan utama dalam penerjemahan adalah kesepadanan antara teks bahasa sumber (BSu) dan teks bahasa sasaran (BSa). Terkait dengan perihal kesepadanan yang ditetapkan sebagai suatu kata kunci, House (2000) mendefinisikan penerjemahan sebagai penempatan (*replacement*) teks bahasa sumber dengan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran. *The replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another language (TL) and the term equivalent is a clearly a key term*. Meskipun sangat jarang terdapat padanan suatu kata dalam bahasa sumber yang sama dengan arti dalam bahasa sasaran, namun keduanya dapat berfungsi secara sepadan pada saat keduanya dapat saling dipertukarkan (*interchangeable*).

Newmark (1997) mengelompokkan metode-metode penerjemahan ke dalam dua kelompok besar.

Empat metode pertama lebih ditekankan pada BSu, yaitu *Word-for-word translation*, *Literal translation*, *Faithful translation*, dan *Semantic translation* dan empat metode kedua lebih ditekankan pada BSa, *Adaptation*, *Free translation*, *Idiomatic translation*, dan *Communicative translation*. Kemudian, empat metode yang berorientasi pada *source language* (BSu), yaitu: 1) Penerjemahan Kata-demi-Kata; 2) Penerjemahan Harfiah; 3) Penerjemahan Setia; dan 4) Penerjemahan Semantis. Sementara, empat metode yang lebih berorientasi pada *target language* (BSa), yaitu: 1) Adaptasi (Saduran); 2) Penerjemahan Bebas; 3) Penerjemahan Idiomatik; dan 4) Penerjemahan Komunikatif.

Menurut Nida (1979) penerjemahan mengikuti tiga tahapan: (1) analisis; yakni tahapan pemahaman teks sumber melalui telaah linguistik dan makna, pemahaman bahan atau materi yang diterjemahkan dan masalah kebudayaan, (2) pengalihan isi, makna atau pesan yang terkandung dalam teks sumber, dan (3) rekonstruksi; yakni menyusun kalimat terjemahan secara berulang-ulang sampai memperoleh hasil akhir dalam bahasa target.

Terkait dengan teknik penerjemahan, terdapat dua hal penting, yakni (1) teknik sebagai hal yang bersifat praktis dan (2) teknik diberlakukan terhadap tugas tertentu; dalam hal ini tugas penerjemahan yang secara langsung berkaitan dengan masalah penerjemahan dan pemecahannya (Burton, 2000). Selanjutnya Gambier (2013) memberikan klasifikasi beberapa teknik yang bisa diterapkan oleh seorang penerjemah, meliputi: 1) *Adaptation*; 2) *Amplification*; 3) *Borrowing*; 4) *Calque*; 5) *Compensation*; 6) *Description*; 7) *Discursive Creation*; 8) *Established Equivalent*; 9) *Generalization*; 10) *Linguistic Amplification*; 11) *Linguistic Compression*; 12) *Modulation*; 13) *Particularization*; 14) *Reduction*; 15) *Substitution*; 16) *Transposition*; dan 17) *Variation*.

Selain menggunakan metode dan teknik, seorang penerjemah harus memiliki pengetahuan ideologi mengenai bahasa sasaran. Ideologi adalah asumsi, keyakinan dan sistem nilai yang dimiliki secara kolektif oleh sebuah masyarakat atau kelompok sosial tertentu. Ideologi ini bisa sejalan dengan ideologi yang diyakini penerjemah, bisa juga berlawanan. Apa yang terjadi ketika penerjemah berhadapan dengan ideologi yang bertentangan dengan keyakinannya (Fang, 2011). Dapat dipahami bahwa ideologi berkaitan dengan pandangan atau pengetahuan dari seorang penerjemah dengan konsep sebenarnya dari bahasa sasaran tersebut.

Penilaian penerjemahan merupakan hal yang penting dalam proses menentukan kualitas hasil penerjemahan. Keberadaan hasil penerjemahan lirik lagu *It's My Life* karya Bon Jovi pada tautan <http://gudang-terjemahan-lagu.blogspot.co.id> menjadi perhatian penulis untuk menganalisis teknik, metode dan ideologi yang digunakan. dalam proses menterjemahkan lagu tersebut, serta menilai kualitas hasil terjemahannya.

## II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Data dan Sumber data penelitian adalah hasil terjemahan lirik lagu yang terdapat di tautan <http://gudang-terjemahan-lagu.blogspot.co.id>. Teknik analisis dan pengumpulan data yang digunakan adalah dokumen atau arsip dengan melakukan identifikasi metode, teknik dan ideologi penerjemahan yang digunakan, selanjutnya melakukan penilaian terhadap data dengan melakukan analisis ketepatan, keberterimaan, dan keterbacaan. Langkah selanjutnya, mendeskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam dan tidak ada usaha maupun pemikiran untuk melakukan generalisasi hanya terarah pada sasaran dengan satu karakteristik yaitu produk atau karya terjemahan pada tautan <http://gudang-terjemahan-lagu.blogspot.co.id>, terhadap lirik lagu. Secara prosedural, analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) peneliti menampilkan data berupa hasil terjemahan lirik lagu *It's My Life* karya Bon Jovi, (2) transkrip teks terjemahan lirik lagu tersebut dibaca dan disimak berulang-ulang, lalu dikategorisasikan terkait dengan tujuan penelitian (3) dari temuan data, selanjutnya secara kritis peneliti menganalisisnya dengan memberikan penjelasan dan pembahasan yang bertumpu pada argumentasi teori yang diacu; (4) langkah selanjutnya membuat simpulan berdasarkan pada temuan penelitian yang ada.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Setelah melalui beberapa tahapan analisis, hasil temuan penelitian ini teridentifikasi bahwa teknik, metode dan ideologi yang digunakan dalam penerjemahan lirik lagu *It's My Life* pada tautan <http://gudang-terjemahan-lagu.blogspot.co.id> yaitu *Compensation* dengan frekuensi penggunaannya 7 kali (36,9%), *Adaptation* 2 kali (10,5%), *Generalization* 3 kali (15,8%), *Modulation* 2 kali (10,5%), *Particularization* 3 kali (15,8%), dan *Reduction* 2 kali (10,5%).

Tabel. 1. Teknik-Teknik yang Digunakan

No	Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran	Teknik yang Digunakan
1	This ain't a prayer for the broken-hearted	<i>Jai bukan lagu untuk yang patah hati</i>	Kompensasi (Compensation)
2	No silent prayer for the faith-departed	<i>Tak ada doa untuk yang meninggalkan keyakinan</i>	Adaptasi (Adaptation)
3	I ain't gonna be just a face in the crowd	<i>Aku takkan hanya menjadi sekolar wajah di keramaian</i>	Modulasi (Modulation)
4	You're gonna hear my voice	<i>Kau kan dengar suaraku</i>	Generalisasi (Generalization)
5	When I shout it out loud	<i>Suara aku berteriak sekeras-kerasnya</i>	Kompensasi (Compensation)
6	It's my life	<i>Inilah hidupku</i>	Reduksi (Reduction)
7	It's now or never	<i>Sekarang atau takkan pernah</i>	Generalisasi (Generalization)
8	I ain't gonna live forever	<i>Aku takkan hidup selamanya</i>	Kompensasi (Compensation)
9	I just want to live while I'm alive	<i>Aku hanya ingin menikmati selama masih hidup</i>	Kompensasi (Compensation)
10	My heart is like an open highway	<i>Hatiku seperti jalan raya</i>	Generalisasi (Generalization)
11	Like Frankie said	<i>Seperti kata Frankie</i>	Kompensasi (Compensation)
12	I did it my way	<i>Kalaukah dengan caraku</i>	Kompensasi (Compensation)
13	This is for the ones who stood their ground	<i>Lagu ini hanyalah untuk mereka yang berdiri tegak</i>	Adaptasi (Adaptation)
14	For Tommy and Gina who never backed down	<i>Untuk Tony dan Gina yang pantang mundur</i>	Partikulasi (Particularization)
15	Tomorrow's getting harder make no mistake	<i>Hari esok makin sulit, jangan buat kesalahan</i>	Partikulasi (Particularization)
16	Luck ain't even lucky	<i>Keberuntungan bahkan tidak beruntung</i>	Kompensasi (Compensation)
17	Got to make your own breaks	<i>Harus dilahi sendiri</i>	Reduksi (Reduction)
18	Better stand tall when they're calling you out	<i>Lebih baik berdiri tegap saat mereka memanggilmu</i>	Modulasi (Modulation)
19	Don't bend, don't break, baby, don't back down	<i>Jangan tunduk, jangan hancur, sayang, jangan mundur</i>	Partikulasi (Particularization)

Sumber terjemahan dari Link: <http://gudang-terjemahan-lagu.blogspot.co.id>

Tabel 2. Frekuensi Penggunaan Teknik

Teknik	Jumlah	Persentase
Kompensasi (Compensation)	7	36,9%
Adaptasi (Adaptation)	2	10,5%
Generalisasi (Generalization)	3	15,8%
Modulasi (Modulation)	2	10,5%
Partikulasi (Particularization)	3	15,8%
Reduksi (Reduction)	2	10,5%

Tabel 3. Penilaian Hasil Penerjemahan

No.	Teknik	Metode	Ideologi	Jumlah	Keakuratan			Keberterimaan			Keterbacaan		
					A	KA	TA	B	KB	TB	MD	KD	TD
1	Kompensasi (Compensation)	Penerjemahan Komunikatif	Domestikasi (Domestication)	7	94,7%	5,3%	-	89,5%	10,5%	-	100%	-	-
2	Adaptasi (Adaptation)			2	80,0%	10,4%	-	100%	-	-	100%	-	-
3	Generalisasi (Generalization)			3	33,4%	66,6%	-	100%	-	-	100%	-	-
4	Modulasi (Modulation)			2	98,4%	3,6%	-	92,8	7,4%	-	89,5%	10,5%	-
5	Partikulasi (Particularization)			3	88,8%	10,2%	-	88,4%	33,3%	-	100%	-	-
6	Reduksi (Reduction)			2	97,3%	2,7%	-	98,4%	1,6%	-	93,7%	6,3%	-

Keterangan :

A = Akurat                      B = Berterima                      MD = Mudah Dipahami  
KA = Kurang Akurat                      KB = Kurang Berterima                      KD = Kurang Dipahami  
TA = Tidak Akurat                      TB = Tidak Berterima                      TD = Tidak Dapat Dipahami

Dari deskripsi hasil temuan dalam penggunaan teknik-teknik penerjemahan, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan lebih berorientasi pada bahasa sasaran, karena penggunaan teknik-teknik penerjemahan pun lebih banyak berorientasi pada penggunaan bahasa sasaran. Sesuai dengan jenis-jenis metode penerjemahan yang dikemukakan oleh Newmark (1988), dari empat metode yang berorientasi pada bahasa sasaran, yaitu : adaptasi, penerjemahan bebas, penerjemahan idiomatic, dan penerjemahan komunikatif. Metode yang cenderung digunakan oleh penerjemah dalam penerjemahan lirik lagu *It's My Life* karya Bon Jovi adalah metode Komunikatif. Metode ini digunakan dengan mengalihkan makna kontekstual teks asli secara tepat sehingga aspek kebahasaan maupun isinya langsung dapat dimengerti oleh pembaca tanpa menimbulkan kesulitan yang berarti. Metode penerjemahan komunikatif menekankan pada efek yang ditimbulkan kepada pembacanya dengan memperhatikan unsur-unsur yang terdapat dalam bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa).

Selanjutnya, dari hasil temuan analisis teknik dan metode yang digunakan, dalam prosesnya penerjemah tidak lepas dari ranah ideologi. Ideologi yang digunakan adalah ideologi domestikasi atau *domesticating translation*, artinya nilai-nilai budaya yang dominan dalam bahasa sasaran (BSa) terbawa pada saat proses penerjemahan berlangsung.

Penilaian kualitas hasil penerjemahan lirik lagu *It's My Life* dilihat dari sudut keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Keakuratan merupakan kesesuaian atau ketepatan pesan yang disampaikan antara bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa). Keberterimaan mengarah pada kelaziman dan kealamiahannya teks terjemahan yang harus disesuaikan dengan kaidah dan norma kebahasaan pembaca (bahasa sasaran). Keterbacaan merupakan salah satu tujuan utama dari kegiatan penerjemahan untuk menghasilkan suatu teks terjemahan yang mudah dibaca dan dipahami oleh para pembaca.

Terkait dengan hasil penilaian, maka peneliti dapat menggambarkan komposisi keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan terhadap masing-masing teknik yang digunakan: (1) *Compensation* dari segi keakuratan (94,7% akurat, 5,3% kurang akurat), keberterimaan (89,5% berterima, 10,5% kurang berterima), keterbacaan (100% mudah dipahami); (2) *Adaptation* dari segi keakuratan (89,6% akurat, 10,4% kurang akurat), keberterimaan (100% berterima), keterbacaan (100% mudah dipahami); (3) *Generalization* dari segi keakuratan (33,4% akurat, 66,6% kurang akurat), keberterimaan (100% berterima), keterbacaan (100% mudah dipahami), (4) *Modulation* dari segi keakuratan (96,4% akurat, 3,6% kurang akurat), keberterimaan (92,6% berterima, 7,4% kurang berterima), keterbacaan (89,5% mudah dipahami, 10,5% kurang dipahami), (5) *Particularization* dari segi keakuratan (89,8% akurat, 10,2% kurang akurat), keberterimaan (66,4% berterima, 3,6% kurang berterima), keterbacaan (93,7% mudah dipahami, 6,3% kurang dipahami), (6) *Reduction* dari segi keakuratan (97,3% akurat, 2,7% kurang akurat), keberterimaan (98,4% berterima, 1,6% kurang berterima), keterbacaan (93,7% mudah dipahami, 6,3% kurang dipahami).

## B. Pembahasan

Dalam karya terjemahan, teknik-teknik, metode serta ideologi penerjemahan yang dipilih dan digunakan oleh penerjemah akan berpengaruh terhadap kualitas hasil penerjemahan yang terdiri dari aspek keakuratan, keberterimaan dan

keterbacaan (Washbourne, 2014, Alves, et, al, 2016).

Teknik *Compensation* mempunyai frekuensi penggunaan yang paling banyak digunakan diantara teknik-teknik lainnya. Teknik penerjemahan ini dimana penerjemah memperkenalkan unsur-unsur pesan atau informasi atau pengaruh stilistika teks Bsu di tempat lain dalam teks Bsa. Teridentifikasi bahwa frekuensi penggunaannya 7 kali (36,9% dari keseluruhan teknik yang digunakan). Berikut contoh data yang teridentifikasi

BSu : Luck ain't even lucky

BSa : *Keberuntungan bahkan tidak beruntung*

Hasil penilaian dalam penggunaan teknik *compensation* bisa dideskripsikan dari segi keakuratan (94,7% akurat, 5,3% kurang akurat), keberterimaan (89,5% berterima, 10,5% kurang berterima), keterbacaan (100% mudah dipahami).

Teknik kompensasi merupakan penerjemahan yang dihasilkan dipengaruhi gaya bahasa sumber yang tidak dapat direalisasikan sesuai atau sama dalam bahasa sasaran (Merriman, 2010).

Teknik lain yang digunakan dalam penerjemahan yaitu *adaptation*. Teknik ini disebut dengan metode penerjemahan yang paling bebas (*the freest form of translation*) dan paling dekat dengan Bsa. Istilah "saturan" dapat diterima, asalkan penyadurannya tidak mengenyampingkan tema, karakter atau alur dalam Bsu (*Adaptation as a Means of Translation*. 2016). Penerjemahan adaptasi ini banyak digunakan untuk menerjemahkan puisi dan drama. Di sini terjadi peralihan budaya Bsa ke Bsu dan teks asli ditulis kembali serta diadaptasikan ke dalam Bsa. Jika seorang penyair menyadur atau mengadaptasi sebuah naskah drama untuk dimainkan, maka ia harus tetap mempertahankan semua karakter dalam naskah asli dan alur cerita juga tetap dipertahankan, namun dialog Bsu sudah disadur dan disesuaikan dengan budaya Bsa. Berikut contoh data yang teridentifikasi teknik *adaptation*

BSu : This is for the ones who stood their ground

BSa : *Lagu ini hanyalah untuk mereka yang berdiri tangguh*

Frekuensi penggunaan teknik adaptasi sebesar 10,5% dari teknik-teknik lain yang digunakan. Untuk penilaian dapat dideskripsikan dari segi keakuratan (89,6% akurat, 10,4% kurang akurat), keberterimaan (100% berterima), keterbacaan (100% mudah dipahami).

Selanjutnya teknik yang digunakan dalam proses penerjemahan lirik lagu adalah *Generalization*. Teknik ini lebih cenderung menggunakan istilah yang lebih umum atau yang lebih netral dengan padanannya dalam bahasa sasaran tidak ada, sehingga merujuk pada bagian yang sama secara khusus yang sudah dikenal masyarakat secara luas (Rashid & Binti, 2014). Frekuensi penggunaan *generalization* teridentifikasi sebesar 15,8% dari teknik lain yang digunakan. Berikut contoh data yang teridentifikasi

BSu : My heart is like an open highway

BSa : *Hatiku seperti jalan raya*

Untuk penilaiannya dapat dideskripsikan dari segi keakuratan (33,4% akurat, 66,6% kurang akurat), keberterimaan (100% berterima), keterbacaan (100% mudah dipahami).

Teknik *Modulation* termasuk teknik yang digunakan penerjemah dalam proses penerjemahan lirik lagu. Dalam teknik ini penerjemah mengubah sudut pandang, fokus atau kategori kognitif dalam kaitannya dengan Bsu (Boukris, 2017). Teridentifikasi bahwa frekuensi penggunaan teknik ini sebesar 10,5%. Berikut contoh data yang teridentifikasi ke dalam kategori teknik modulasi:

BSu : Better stand tall when they're calling you out

BSa : *Lebih baik berdiri tegap saat mereka memanggilmu*

Penilaian dapat dideskripsikan dari segi keakuratan (96,4% akurat, 3,6% kurang akurat), keberterimaan (92,6% berterima, 7,4% kurang berterima), keterbacaan (89,5% mudah dipahami, 10,5% kurang dipahami).

Teknik *Particularization* lebih memfokuskan pada penggunaan istilah yang lebih kongkrit atau persis (Liang, 2017). Berikut contoh data yang teridentifikasi ke dalam kategori teknik partikulasi dengan frekuensi penggunaannya sebesar 15,8%.

BSu : Tomorrow's getting harder make no mistake

BSa : *Hari esok makin sulit, jangan buat kesalahan*

Terkait dengan penilaiannya dapat dideskripsikan dari segi keakuratan (89,8% akurat, 10,2% kurang akurat), keberterimaan (66,4% berterima, 3,6% kurang berterima), keterbacaan (93,7% mudah dipahami, 6,3% kurang dipahami).

Teknik *Reduction* memfokuskan pada pemadatan teks dari Bsu ke dalam Bsa (Rashid & Binti, 2014). Berikut contoh data yang teridentifikasi ke dalam

kategori teknik reduksi dengan frekuensi penggunaannya sebesar 10,5%.

BSu : Got to make your own breaks

BSa : *Harus dibuat sendiri*

Penilaian dapat dilihat dari segi keakuratan (97,3% akurat, 2,7% kurang akurat), keberterimaan (98,4% berterima, 1,6% kurang berterima), keterbacaan (93,7% mudah dipahami, 6,3% kurang dipahami).

Selain teknik yang digunakan, penerjemah juga menggunakan metode *communicative translation*. Metode ini berupaya untuk menerjemahkan makna kontekstual dalam teks Bsu, baik aspek kebahasaan maupun aspek isinya, agar dapat diterima dan dimengerti oleh pembaca. Metode ini memperhatikan prinsip-prinsip komunikasi, yaitu pemahaman pembaca dan tujuan penerjemahan. Di samping itu, penerjemahan komunikatif pada dasarnya menekankan pengalihan pesan. Metode ini sangat memperhatikan pembaca atau pendengar Bsa yang tidak mengharapkan adanya kesulitan-kesulitan dan ketidakjelasan dalam teks terjemahan dan sangat memperhatikan keefektifan bahasa terjemahan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, setiap penerjemah memiliki gaya masing-masing dalam menerjemahkan suatu karya. Hal tersebut dilakukan tergantung pada kebiasaan serta gaya yang menjadi ciri khas penerjemah serta tujuan penerjemahan itu sendiri. Penerjemahan sesungguhnya tidak hanya mengalihkan pesan yang ada pada bahasa sumber ke bahasa sasaran, tetapi disadari atau tidak terkadang ideologi penerjemah mempengaruhi ketika proses penerjemahan sebuah produk terjemahan. Ideologi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya budaya. Oleh karena itu, penerjemahan dipandang sebagai bagian dari kegiatan sosial budaya, maka dari itu karya terjemahan merupakan bagian dari kebudayaan suatu masyarakat.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis berdasarkan data yang ditemukan, ideologi yang digunakan dalam proses penerjemahan lagu *It's My Life* karya Bon Jovi versi tautan <http://gudang-terjemahan-lagu.blogspot.co.id> adalah domestikasi. Menurut Mazi-Leskovar (2003), domestikasi atau pelokalan mengacu pada semua perubahan pada semua tingkat teks yang sarasannya untuk membuat pembaca dengan pengalaman sosiokultural dan latar belakang budaya yang berbeda bisa memahami teks terjemahan dengan baik. Dengan demikian, perubahan pada teks terjemahan merupakan suatu hal yang dirasa oleh pengarang sebagai upaya untuk meningkatkan

keberterimaan. Terjemahan harus dirasakan sebagai teks asli, bukan teks terjemahan, termasuk muatan budaya yang didalamnya pun harus dirasakan sebagai budaya bahasa sasaran. Berkaitan dengan hal tersebut, pesan yang terkandung dalam lirik lagu *It's My Life* adalah spirit atau motivasi memaknai hidup. Ini menegaskan bahwa ideologi domestikasi mementingkan aspek keberterimaan dalam menerjemahkan suatu teks.

Selanjutnya, perlu disampaikan bahwa dengan segala keterbatasan waktu dan pengetahuan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan tidak luput dari berbagai kesalahan dan kekurangan sehingga penelitian ini perlu dilakukan lebih lanjut terkait dengan penerjemahan lirik lagu dengan variasi data yang dianalisis secara cermat, spesifik dan mendalam guna mendekati kesempurnaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adaptation as a Means of Translation. 2016. International Journal of Science and Research (IJSR), 5(1), pp.783–785.
- Alves, D., Braga, C., & Liparini, T. 2016. Translation and Ethics: making translation choices ideologies that underlie the source text. *Letras & Letras*, 32(1), p.403.
- Basil Hatim and Jeremy Munday. 2004. *Translation: An Advance Resource Book*. (London and New York: Routledge, p.3.
- Burton, P. 2000. Translation Technique. *The Old Latin Gospels*, pp.77–85.
- Boukreris, R. 2017. Back-Translation Technique to Assess the Students' Translation of Literary Text. *International Journal of Language and Linguistics*, 5(1), p.25.
- Carbaugh, D. (1993). : *Folklore, Cultural Performances, and Popular Entertainments: A Communications-Centered Handbook*. Richard Bauman. *American Anthropologist*, 95(3), pp.736–737.
- Fang, Y. 2011. Ideology of Translation vs Translation of Ideology: A Study on the Notion of ideology in Translation Studies. *Comparative Literature: East & West*, 14(1), pp.155–166.
- Gambier, Y. 2013. Genres, text-types and translation. *Handbook of Translation Studies*, pp.63–69.
- Gloag, K. 1999. Music and Cultural Theory. *Music Analysis*, 18(3), pp.436–444.
- Hatem Rashid, A., & Binti Mohd Yasin, N. 2014. Generalization Technique for Privacy Preserving of Medical information. *International Journal of Engineering and Technology*, pp.262–264.
- House, J. 2000. Linguistic relativity and translation. *Current Issues in Linguistic Theory*, p.69.
- Juslin, P. N., & Laukka, P. 2003. Communication of emotions in vocal expression and music performance: Different channels, same code? *Psychological Bulletin*, 129(5), pp.770–814
- Liang, L. 2017. The Study of the Syntactic Translation Technique in College English Translation Teaching. *Proceedings of the 2016 7th International Conference on Education, Management, Computer and Medicine (EMCM 2016)*.
- Mazi-Leskovar, D. 2003. Domestication and Foreignization in Translating American Prose for Slovenian Children. *Meta: Journal Des Traducteurs*, 48(1-2), p.250.
- Merriman, K. K. 2010. Lost in Translation: Cultural Interpretations of Performance Pay. *Compensation & Benefits Review*, 42(5), pp.403–410.
- Mualem, O., & Lavidor, M. 2015. Music education intervention improves vocal emotion recognition. *International Journal of Music Education*, 33(4), pp. 413–425.
- Newmark, P. 1997. Translation Theory and the Theory of Translation. *Modelle Der Translation: Models of Translation: Festschrift Für Albrecht Neubert*, pp. 13–20.
- Nida, E. A. 1979. Translating Means Communicating: A Sociolinguistic Theory of Translation I. *The Bible Translator*, 30(1), pp.101–107.
- Sherblom, S. A. 2009. If the song sounds the same check for static: a reply to Walker and Frimer. *Journal of Moral Education*, 38(1), pp.69–73.

Translation Studies Forum: Translation and migration. 2013. *Translation Studies*, 6(3), pp.339–339.

Washbourne, K. 2014. The outer limits of otherness: Ideologies of human translation in speculative fiction. *Translation Studies*, 8(3), pp.284–301.